



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJIBARANG**

Jl. Raya Pancasan – Ajibarang Kode Pos 53163  
Telp. (0281) 6570004 Fax (0281) 6570005  
E-mail : [rsudajibarang@banyumaskab.go.id](mailto:rsudajibarang@banyumaskab.go.id)

SURAT PENGESAHAN

Nomor : 400.7.27/ 5543 / IX/2024

Dengan ini menyatakan bahwa Makalah Inovasi dengan judul :

**SIDONARSIS**

**(SISTEM KOMANDO BENCANA DAN KRISIS)**

Yang dibuat oleh :

1. Saguh Febriyanto, Amd. Kep
2. As Ganda Prasetya, S.,Kep, Ns
3. Setiyawan Riyadi, S.,Kep, Ns
4. Cahya Widiyanti, S.,Kep, Ns
5. Pradina Diny Maharani, Amd. Kep

Disetujui untuk mengikuti

Lomba Inovasi PERSI AWARDS 2024

Kategori 4

*Health Services During Crisis*



Ajibarang, 02 September 2024

Direktur RSUD Ajibarang

*[Signature]*  
dr. Noegroho Harbani, Sp.S, M.Sc  
NIP. 19680625 200212 1 006

# INOVASI SIDO NARSIS (SISTEM KOMANDO BENCANA DAN KRISIS)

## 1. RINGKASAN

Saat suatu daerah/wilayah mengalami krisis kesehatan, diperlukan suatu sistem penanganan pada korban secara terpadu. Dimana kegiatan tersebut melibatkan berbagai sektor yang ada di daerah. Untuk itu, RSUD Ajibarang meluncurkan Sistem Komando Bencana dan Krisis (SIDO NARSIS) guna mengantisipasi terjadinya peningkatan angka kematian dan kecacatan saat terjadi bencana. Sistem ini bekerja dengan mengintegrasikan sistem penanganan kegawatdaruratan dan sistem perawatan lanjutan. Diharapkan dengan sistem ini dapat meningkatkan efisiensi sumber daya yang dimiliki khususnya Kawasan Banyumas Barat.

## 2. LATAR BELAKANG

Bencana adalah hal yang tidak bisa diduga kapan datangnya. Salah satu masalah yang kerap kali muncul saat terjadi bencana adalah krisis kesehatan. Dimana hal tersebut mengakibatkan timbulnya korban jiwa, korban luka/sakit, pengungsi atau adanya bahaya yang berdampak pada Kesehatan masyarakat. Sehingga semua wilayah harus mempersiapkan segala sesuatu untuk menghadapi kemungkinan terburuk, termasuk juga Kabupaten Banyumas.

Secara geografis Kabupaten Banyumas terletak di sebelah Barat Daya dan merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah. Dengan luas Wilayah sekitar 1.327, 60 km<sup>2</sup>, Kabupaten Banyumas memiliki resiko bencana yang sedang mengintai, diantaranya resiko erupsi gunung, dan gempa bumi yang disebabkan adanya aktivitas vulkanik Gunung Slamet, resiko banjir yang diakibatkan oleh meluapnya sungai Serayu, resiko tanah longsor karena sebagian wilayah Banyumas terletak di dataran tinggi dan pegunungan, dan resiko lain seperti kecelakaan lalu lintas, badai hingga siklon tropis yang sulit ditebak. Kemudian juga adanya resiko terjadinya *Megathrust* yang sekarang sedang hangat diperbincangkan.

Menurut data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, sepanjang tahun 2022-2023 setidaknya telah terjadi 50 bencana alam di Kabupaten Banyumas. Bencana tersebut diantaranya banjir, tanah longsor, cuaca ekstrim, kebakaran, dan juga kekeringan. Akibatnya 13 jiwa diantaranya meninggal dan hilang, 20 jiwa mengalami luka, menderita, dan mengungsi 24.015 jiwa. Melihat kondisi tersebut, sehingga dirasa perlunya penanganan yang cepat dan tepat saat terjadi bencana guna menghindari berbagai masalah.

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang bencana yang kurang baik, fasilitas kesehatan di wilayah Barat Kabupaten Banyumas yang terbatas serta kerjasama lintas sektor yang kurang optimal membuat pelayanan terhadap korban bencana terganggu. Dengan adanya beberapa masalah tersebut, maka RSUD Ajibarang membuat inovasi sistem pelayanan Kesehatan terpadu saat terjadi krisis atau bencana yaitu SIDO NARSIS RSUD Ajibarang (Sistem Komando Bencana dan Krisis RSUD Ajibarang). SIDO NARSIS melibatkan tim yang terdiri dari dokter, perawat, dan *driver* ambulans serta melibatkan *stakeholder* di wilayah sekitar Banyumas Barat, khususnya jejaring fasilitas Kesehatan RSUD Ajibarang serta Masyarakat.

## 3. TUJUAN

Tujuan dari pembuatan SIDO NARSIS (Sistem Komando Bencana dan Krisis) di RSUD Ajibarang antara lain:

- a. Memberikan pelayanan atau penanganan kesehatan yang optimal kepada semua masyarakat.
- b. Membantu masyarakat mendapatkan pelayanan yang sesuai.
- c. Membuat alur pelayanan pasien yang lebih terarah.
- d. Efisiensi waktu penanganan dan biaya.
- e. Menurunkan angka kematian dan kesakitan.

#### 4. LANGKAH-LANGKAH

SIDO NARSIS RSUD Ajibarang dilaksanakan di RSUD Ajibarang dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Brigade Siaga Bencana

- 1) Pembentukan Tim Brigade Siaga Bencana (BSB).
- 2) Pelatihan dan simulasi

Pelatihan dan simulasi BSB dilakukan secara rutin setiap tahunnya, yaitu bencana yang kemungkinan bisa terjadi di daerah Banyumas seperti gempa bumi, tanah longsor, ataupun gunung meletus. Simulasi ini bertujuan untuk mengasah *skill* dan *sense of emergency* dari tenaga kesehatan yang ada di IGD. Sehingga korban dapat tertangani dengan cepat dan tepat.

b. LARAS (Layanan Gawat Darurat Rumah Sakit)

- 1) Pembentukan Tim LARAS RSUD Ajibarang.
- 2) Pembuatan Aplikasi LARAS Berbasis Android.
- 3) Sosialisasi LARAS kepada *stakeholder* dan masyarakat di daerah sekitar RSUD Ajibarang
- 4) Penjadwalan Tim LARAS yang bertugas terdiri dari dokter, perawat, bidan, driver.

c. SIDO NARSIS (Sistem Komando Bencana dan Krisis) RSUD Ajibarang

Langkah-langkah/cara kerja yang dilakukan untuk menjalankan program:

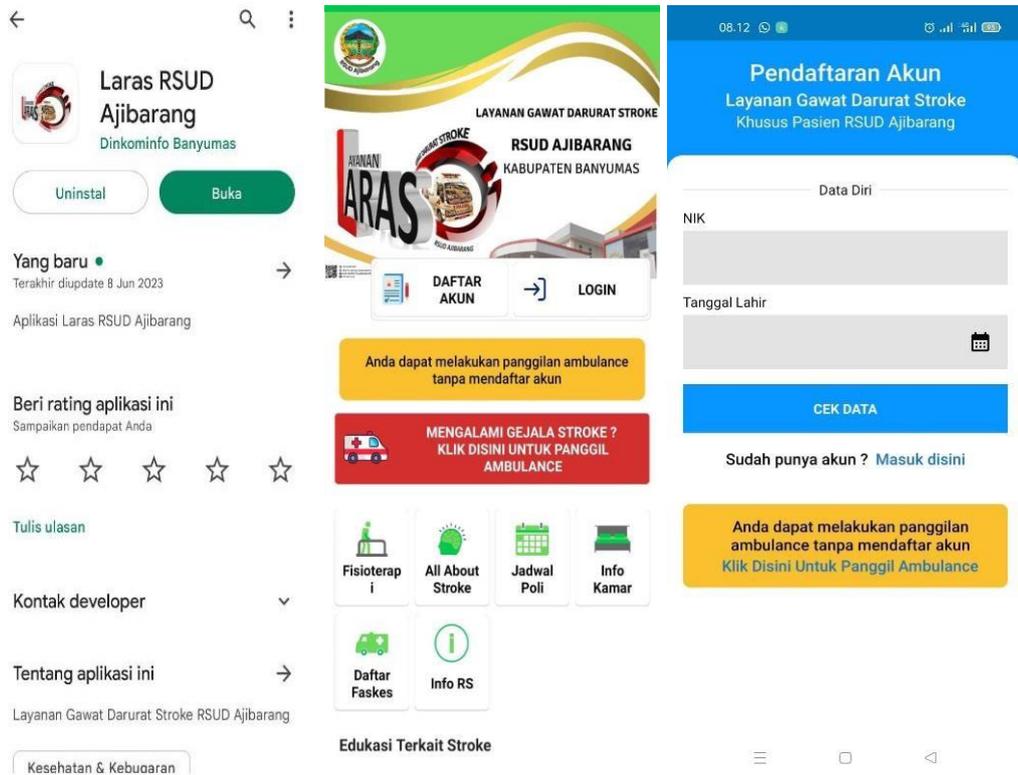
- 1) Rumah sakit mendapat laporan kejadian bencana atau krisis kesehatan di wilayah Banyumas dari masyarakat atau instansi melalui nomor 08112916167 atau melalui aplikasi LARAS (Layanan Gawat Darurat Rumah Sakit).
- 2) Melakukan konfirmasi kejadian bencana kepada aparat atau pejabat daerah terdekat untuk menghindari salah informasi atau *hoax*.
- 3) Kemudian RSUD Ajibarang menerjunkan tim yang terdiri dari dokter, perawat, *driver* ambulans, beserta dengan peralatan penunjang ke lokasi kejadian.
- 4) Dokter dan perawat melakukan *triage* pada korban dan memberikan pertolongan pertama.
- 5) Ketua tim berkoordinasi dengan jejaring kesehatan terkait pelayanan dan transfer pasien. Terutama ketersediaan tempat tidur guna mencegah terjadinya penumpukan pasien di satu fasilitas kesehatan ataupun tidak mendapat pelayanan lanjutan.
- 6) Tim melakukan transfer pasien ke fasilitas kesehatan sesuai dengan hasil *triage* yaitu korban label hijau bisa dilakukan penanganan di tempat atau dikirim ke Puskesmas, korban label kuning dirujuk ke RS atau Puskesmas dengan pertolongan standar, dan korban label merah segera di transfer ke RS untuk mendapatkan pertolongan lanjutan.
- 7) Melakukan pencatatan tentang korban bencana.
- 8) Melakukan monitoring kondisi korban, baik yang ada di lapangan, rujuk puskesmas, atau rumah sakit.
- 9) Melakukan pelaporan kepada Dinas Kesehatan, BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah), dan instansi terkait lainnya mengenai jumlah korban, kondisi, dan penanganan yang telah dilakukan.

## 5. FOTO KEGIATAN

### a. Kegiatan Brigade Siaga Bencana



b. Laras



c. Sido Narsis



d. Bencana Masal di IGD



## 6. HASIL INOVASI

Setelah dilakukan penerapan SIDO NARSIS (Sistem Komando Bencana dan Krisis) di RSUD Ajibarang, sistem pelayanan kegawatan bencana menjadi lebih efektif. Pada tahun 2023, dalam kurun waktu satu tahun Tim SIDO NARSIS telah mendapat panggilan kegawatan sebanyak 14 kali. Dimana untuk semua panggilan tersebut, Rumah Sakit telah menerjunkan tim terbaik yang dimiliki. Jumlah korban yang berhasil ditangani adalah 54 korban, dengan jumlah korban label merah sebanyak 3 orang, label kuning 22 orang, dan label hijau sebanyak 29 orang.

Selain itu untuk menunjang pemberian layanan kesehatan saat bencana, RSUD Ajibarang rutin melakukan Brigade Siaga Bencana. Pelatihan dan simulasi brigade siaga bencana dilakukan setiap tahun. Pada Tahun 2022 diadakan pelatihan dan simulasi BSB dengan tema bencana kebakaran, sedangkan pada tahun 2023 menyimulasikan bencana kecelakaan masal.